

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Songket merupakan gabungan dari beberapa benang yang ditenun dengan menggunakan alat tradisional. Menurut Adiputra (2015) songket merupakan jenis kain hasil tenunan tradisional yang setiap daerah memiliki ciri khas dan corak tersendiri, tak terkecuali songket Bali. Variasi dari beberapa warna benang yang kemudian dibuatkan motif seperti motif tumbuhan, hewan maupun motif pewayangan yang menjadikan kesan menarik terhadap konsumen. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat. Setiap daerah memiliki ciri khas daerah masing-masing. Salah satunya adalah desa Jinengdalem. Desa Jinengdalem merupakan desa yang terletak di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Desa Jinengdalem berjarak 7 km dari kota Singaraja (ibu kota) Kabupaten Buleleng yang berbatasan dengan desa Penarukan di sebelah utara, desa Sinabun di sebelah timur, desa Alasanger di sebelah selatan dan desa Penglatan di sebelah barat. Desa ini memiliki ciri khas tersendiri dimana sebagian besar ibu rumah tangganya berprofesi sebagai pengrajin tenun songket. Menurut Sudirtha (2012) Desa Jinengdalem sebagai salah satu desa yang ada di Kabupaten Buleleng merupakan salah satu desa sentra industri, khususnya industri dalam hal kerajinan tenunan tradisional yang berkembang secara turun temurun.

Kain songket merupakan mahkota seni penenunan yang bernilai tinggi. Teknik pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama dan proses pengerjaannya juga cukup sulit, dan juga butuh kecermatan tinggi. Benang lungsi

sutera dimasukkan melalui sisir tenun dan handle utama pada rangkaian kain yang membentuk pola simetris dan diisi oleh benang sutera dan benang emas (bejumas). Menurut Tungga (2013) kain songket identik kain tradisional yang terikat oleh ketentuan atau nilai-nilai tertentu yang mengikat pengerajin tenun songket itu sendiri. Bahan baku kain songket ini adalah berbagai jenis benang, seperti benang kapas atau dari bahan benang sutera. Benang ini nantinya bisa di celup sesuai dengan pesanan songket yang di pesan pembeli. Tetapi ada juga beberapa benang yang bisa tidak dicelup kembali. Benang ini bernama benang alam dimana benang ini asli sutera dan bisa dicuci berulang kali setelah digunakan. Untuk membuat kain songket yang bagus digunakan bahan baku benang sutera berwarna putih yang diimpor dari luar daerah. Sebelum ditenun, bahan baku diberi warna dengan jalan dicelup dengan warna yang dikehendaki. Warna dominan dari tenun songket ini, merah, hijau, dan biru. Namun, saat ini penenun sudah menggunakan berbagai warna, yaitu warna yang biasa digunakan untuk tekstil. Proses pengerjaan motifnya lumayan cukup memakan waktu yang cukup lama bisa sampai sebulan untuk dapat membuat motif sesuai keinginan konsumen.

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang di terima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan terdiri atas upah, atau penerima tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan berupa sewa, bunga, deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Fak & Unsam, 2017). Apabila pendapatan perkapita bertambah

maka perekonomian akan meningkat. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sector rumah tangga dan perusahaan yang berupa gaji/upah, sewa, bunga, serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000). Adapun beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah modal, bahan baku, dan jumlah produksi (Todaro, 2006). Oleh karena itu pendapatan sangatlah penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin songket di Desa Jinengdalem, Kecamatan buleleng dimana hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 september 2021 pada beberapa pengrajin songket yang ada di desa Jinengdalem, permasalahan yang utama dialami dari beberapa pengrajin songket ini yaitu pendapatan akan hasil dari produksi yang diperolehnya mengalami penurunan. Pendapatan yang diterima lebih sedikit dari biaya produksi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 5 responden pengrajin songket, rata-rata hasil dari jumlah produksi tidak sesuai dengan jumlah pendapatan. Berikut tabel 1.1 hasil dari wawancara awal dengan 5 responden.

Tabel 1.1  
Hasil wawancara awal

No	Nama Pengrajin	Modal awal	Jumlah Produksi	Bahan Baku	Pendapatan
1	Komang Erna Wahyuni	Rp. 750.000	2	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000
2	Wayan Kerti	Rp.1000.000	3	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000
3	Nyoman Jimaning	RP. 500.000	1	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
4	Komang Widi Sari	Rp. 750.000	2	Rp. 500.000	Rp. 1200.000
5	Ketut Rinten	Rp. 1000.000	3	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000

Dari tabel hasil wawancara awal bersama 5 responden dapat di katakan bahwa pendapatan yang diperoleh pengrajin songket masih naik turun. Dari salah satu pengrajin songket yang sempat di wawancarai yaitu atas nama Ibu Wayan Kerti. Beliau adalah pengrajin songket sejak dulu di Jinengdalem. Beliau mengatakan bahwa benar pendapatan dari hasil penjualan sogket yang ia dapatkan tidak menentu atau masih naik turun. Beliau memaparkan secara rinci bahwa untuk modal dan bahan baku setiap pesanan songket yang dibuat berbeda-beda. Terkadang ada yang memesan dengan motif yang lebih polos sehingga bahan baku yang di gunakan juga tidak banyak dan modal yang di keluarkan juga sedikit, tetapi nanti juga harga jualnya juga sedikit murah, jadi pendapatan yang diperoleh belum menetap. Sedangkan pada pengrajin songket yang ada di Kelurahan Beratan juga mengalami naik turun pendapatan tetapi lebih terlihat pada pengrajin songket yang ada di Desa Jinengdalem. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diterima pengrajin songket masih belum menetap terkadang terjadi penurunan terkadang juga mengalami peningkatan Sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada pengrajin songket di Desa Jinengdalem.

Selain dipengaruhi oleh modal dan bahan baku, pendapatan suatu usaha juga di pengaruhi oleh tenaga kerja Andita Dian Puspita Sari (2012). Priyanka (2015) menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh jarak, lama usaha modal, dan jam kerja. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh IKomang Suartawan dan IB Purbhadharmaja (2019) pendapatan dipengaruhi oleh modal, bahan baku, dan produksi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021) pendapatan di pengaruhi oleh luas

lahan, modal dan jumlah produksi. Penelitian oleh Eroser Perwitasagi Putra (2010) pendapatan di pengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan bahan baku. Penelitian yang dilakukan oleh TitinFitria (2018) pendapatan dipengaruhi oleh modal usaha dan tenaga kerja. Serta penelitian yang dilakukan oleh Novita Kadim (2017) pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produksi, pengalaman usaha dan jenis kelamin. Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan ialah modal, bahan baku, tenaga kerja, lokasi usaha, pengalaman usaha, jenis kelamin, luas lahan dan jarak. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel modal, jumlah produksi dan bahan baku yang mempengaruhi pendapatan. Karena variabel modal berpengaruh dominan pada penelitian Titin Fitria (2018, selain itu variabel jumlah produksi juga berpengaruh dominan pada penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021), serta variabel bahan baku berpengaruh dominan pada penelitian Andita Dian Puspita Sari (2012).

Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usaha akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Modal yang besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Modal memiliki peran yang utama dalam berdirinya suatu usaha. Tanpa adanya modal suatu usaha akan tidak bisa berdiri. Sehingga diharapkan modal yang disediakan cukup dengan harapan jumlah produksi meningkat sehingga pendapatan meningkat. Penelitian yang dilakukan Eroser Perwitasagi Putra (2010) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan. Pada penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, (2021) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Namun pada penelitian Novita Kadim (2017) pada Usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Serta penelitian oleh Andita Dian PuspitaSari (2012) bahwa modal berpengaruh negative terhadap pendapatan.

Produksi merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi. Produksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan barang ataupun jasa. Produksi merupakan kegiatan yang memproses bahan mentah menjadi produk jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghubungkan faktor input dan output (Gupta, 2016). Sehingga diharapkan jumlah produksi meningkat dengan harapan pendapatan juga meningkat dari hasil penjualan. Menurut Zulkarnain, (2012,79) produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang di ciptakan. Menurut Sugiarto et al (2007 ; 202) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021) pada petani sayur di Kecamatan Baturiti bahwa jumlah Produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Novita Kadim (2017) pada Usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Novita Kadim (2017) pada Usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado bahwa jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Bahan baku adalah bahan yang dipergunakan dalam proses produksi untuk menjadi bahan jadi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka

semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan (Ridhwan, 2013), sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksi penjualan (Trisnawati, 2017). Menurut Prawirosentono, (2007) bahan baku merupakan bahan utama dari suatu produk atau barang. Sedangkan menurut Baroto, (2002) Bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas atau dibeli dari pemasok yang diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksinya sendiri. Bahan baku yang didapatkan oleh pengrajin songket masih sulit sehingga membuat terkadang produksi tenun menjadi lama selesai. Persiapan bahan baku yang cukup akan mempengaruhi tingkat produksi suatu usaha terutama usaha kerajinan songket sehingga akan berpengaruh pada pendapatan dari pengrajin tenun songket. Sehingga diharapkan bahan baku yang disediakan tercukupi untuk kelancaran produksi. Pada penelitian Titin Fitria (2018) pada usaha kerajinan tangan di Desa Sukajaya kecamatan Bayung Lencir bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian Erore Perwitasagi Putra (2010) pada Pengusaha Batik Laweyan Surarkarta bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan. Namun penelitian oleh IKomang Suartawan dan IB Purbhadharmaja (2019) pada Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Serta penelitian oleh Andita Dian PuspitaSari (2012) pada pengusaha batik di Kampung Batik Kaumam Surarkarta bahan baku berpengaruh negative terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Modal, Jumlah Produksi, dan Bahan Baku

terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Pengrajin Songket yang ada di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng adalah sebagai berikut.

- (1). Tingkat pendapatan yang diperoleh pengrajin songket mengalami fluktuasi.
- (2). Tingkat pendapatan yang diterima pengrajin songket di Desa Jinengdalem lebih tajam di bandingkan tingkat pendapatan yang diterima pengrajin songket di Kelurahan Beratan, Kecamatan Buleleng.
- (3). Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan.
- (4). Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Modal, Jumlah Produksi, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh modal, jumlah produksi dan bahan baku terhadap pendapatan pada pengrajin songket di Desa Jinengdalem.

## **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh modal, jumlah produksi dan bahan Baku secara simultan terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.

- (2) Bagaimana pengaruh Modal terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.
- (3) Bagaimana pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.
- (4) Bagaimana pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruju tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh modal, jumlah produksi dan bahan baku, terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.
- (2) Pengaruh modal terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.
- (3) Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem,.
- (4) Pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil peneltian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh modal, jumlah produksi,

dan bahan baku terhadap pendapatan pada pengrajin songket di Desa Jinengdalem.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada Pengrajin songket khususnya mengenai pengaruh modal, jumlah produksi, dan bahan baku terhadap pendapatan pada pengrajin songket di Desa Jinengdalem.

